



**Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, *Liquidity Reserve Requirement Ratio*,
Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Window Dressing*
(Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Santi Tyas Sasmita¹, Shinta Noor Anggraeny², RB. Iwan Noor Suhasto³

¹⁻³ Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Alamat: Jl. Serayu No.84, Pandean, Taman, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133,
Indonesia

Korespondensi penulis: santitys14@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, and Company Size on Window Dressing. The independent variables in this research are Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, and Company Size. The dependent variable in this research is Window Dressing. This research uses secondary data obtained from the company's annual financial reports and quarterly reports, accessed via the website www.idx.co.id. The population in this study was 46 conventional general banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Determining the sample for this research used purposive sampling based on certain criteria and obtained a sample of 40 conventional general banking companies. The data analysis technique was carried out using multiple linear regression using SPSS tools. The independent variables in this research are Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, and Company Size. The results of this research are that company size influences Window Dressing. Meanwhile, Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage have no effect on Window Dressing.*

Keywords: *Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, Company Size, Window Dressing.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Window Dressing. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Window Dressing. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan kuartal yang telah disajikan perusahaan diakses melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu dan memperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan perbankan umum konvensional. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Window Dressing. Sedangkan, Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage tidak berpengaruh terhadap Window Dressing.

Kata kunci: Loan Deposit Ratio (LDR), Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR), Leverage, Ukuran Perusahaan, Window Dressing.

1. LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk memiliki inovasi dan strategi serta mengembangkannya agar perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan

usahanya (Yori et al., 2022). Begitu juga dengan sektor perbankan yang berusaha menampilkan laporan keuangan yang baik pada akhir tahun untuk menarik investor. Salah satu strategi yang digunakan adalah *window dressing*. *Window Dressing* adalah metode yang digunakan oleh manajemen ketika sebuah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Wiratmaja, 2017).

Window dressing ditunjukkan dengan harga – harga saham di bursa cenderung naik pada akhir tahun atau lebih tepatnya pada bulan desember, efek *window dressing* ditandai naiknya sejumlah saham dengan kenaikan 5-10% hanya dalam satu hari perdagangan bursa. Dengan fenomena *window dressing* investor bisa mendapatkan keuntungan investasi dalam jangka pendek (Debataraja & Sunarya, 2023). Praktik *window dressing* perbankan merupakan fenomena yang bersifat sementara salah satu tekniknya adalah dengan meningkatkan saldo simpanan nasabah pada triwulan keempat periode berjalan (*upward window dressing*), dan menurunkan saldo simpanan nasabah pada triwulan pertama periode berikutnya (*downward window dressing*) (Geraldina et al., 2015). Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan alat ukur bagi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bank dapat menyalurkan kembali sumber dana yang diinvestasikan oleh nasabah sebagai bentuk dari kewajiban bank (Agustina & Wijaya, 2013). LDR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *upward window dressing* simpanan nasabah, hal yang sama juga terjadi pada *downward window dressing* (Geraldina et al., 2015). Namun, LDR terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *window dressing* perbankan (Livera et al., 2020).

Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR) merupakan ketentuan minimum atas penyisihan dana pihak ketiga harus dimiliki bank sebagai pemenuhan syarat likuiditas perbankan dan variable LRRR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *window dressing* perbankan (Livera et al., 2020). Selain itu, LRRR memiliki pengaruh negatif pada *upward window dressing* dan *downward window dressing* (Geraldina et al., 2015). *Leverage* ialah alat untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola hutang jangka panjang ataupun jangka pendek guna membiayai aset suatu perusahaan. *Leverage* ini mempunyai sumber dana perusahaan luar dari hutang jangka panjang. Beban bunga jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan (Kurniasih, T., & Sari, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi laba dalam perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan pastinya memiliki banyak strategi yang digunakan untuk mempertahankan perusahaannya salah satunya dengan memperoleh laba yang tinggi karena didukung dengan aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Meningkatnya praktik *window dressing* dalam industri perbankan

merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh *Loan Deposit Ratio*, *Liquidity Reserve Requirement Ratio*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Indikasi *Window Dressing* (Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”.

2. KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dikemukakan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*) dan membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah etika pihak pemilik informasi berusaha memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat bermanfaat dan berguna oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muharromi et al., 2021).

Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka) dalam bentuk kredit (Somantri & Sukmana, 2020). *Loan Deposit Ratio* ini, sebagai rasio untuk mengukur seberapa besar bank memberikan pinjaman atau perkreditan dengan perbandingan simpanan (deposito) yang telah dimilikinya. Sehingga, bisa dikatakan semakin tinggi LDR pada suatu bank maka semakin banyak pinjaman yang telah disalurkan dibandingkan dengan jumlah deposito atau simpanan yang dimilikinya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR)

Liquidity Reserve Requirement Ratio adalah ketentuan yang digunakan sebagian besar bank untuk menetapkan dana minimum dan menyisihkan sebagian dana pihak ketiga yang harus tetap berada di dalam bank untuk dapat memenuhi likuiditas suatu bank tersebut (Livera et al., 2020). GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari DPK. Dana pihak ketiga sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit karena dana tersebut termasuk dana yang paling

utama (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing, 2013)

$$\text{LRRR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Leverage (LEV)

Leverage ialah alat untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola hutang jangka panjang ataupun jangka pendek guna membiayai aset suatu perusahaan. Beban bunga jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan (Kurniasih, T., & Sari, 2013). *Leverage* sangat berpengaruh dalam pembiayaan investasi suatu perusahaan tersebut. *leverage* dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur seberapa jauh investasi atau aset

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Brigham, E. F., & Joel, 2013).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Window Dressing

Window dressing adalah salah satu praktek manajemen laba yang dilakukan emiten untuk laporan keuangan agar terlihat baik pada akhir kuartal. Dengan cara menampilkan nilai kas yang tinggi saat akhir tahun, sehingga investor beranggapan bahwa perusahaan mempunyai banyak kas dan mampu membayar dividen (Shindy Virgin Aprillia, 2016).

$$= \frac{\text{WD}_{4,it} \cdot (\text{DPK}_{4,it} - \text{DPK}_{\text{AVG } 1-3,it}) \cdot X}{\text{DPK}_{\text{AVG } 1-3,it} \cdot 100}$$

Hipotesis

Pengaruh Loan Deposit Ratio terhadap Window Dressing

Loan Deposit Ratio (LDR) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat baik dari simpanan, tabungan, giro maupun deposito berjangka. Hal tersebut, dalam penyaluran kreditnya,

dilakukan perbandingan terhadap simpanan yang telah dihimpun bank tersebut.. Semakin tinggi pinjaman atau kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat, maka semakin tinggi pula *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang diberikan.

Penelitian Audya (2019), penelitian tersebut menunjukkan Pengaruh *Tingkat Liquidity Reserve Requirement Ratio* (LRRR) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap indikasi praktik *window dressing* Dana Pihak Ketiga dengan Variabel Moderasi *Cost Of Fund* pada sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Dalam penelitian tersebut, dapat berpengaruh karena menggunakan variabel moderasi yaitu COF. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1: Terdapat pengaruh *Loan Deposit Ratio* secara signifikan terhadap *window dressing* di perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Pengaruh *Liquidity Reserve Requirement Ratio* terhadap *Window Dressing*

Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR) atau biasa disebut dengan Giro Wajib Minimum dalam sebuah perusahaan perbankan. *Liquidity Reserve Requirement Ratio* (LRRR) ini digunakan oleh bank dengan melakukan penyisihan sebagian dana pihak ketiga agar bank dapat menjaga likuiditasnya. Penelitian Elvira et al. (2020) , penelitian tersebut menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Namun, dalam penelitian tersebut menggunakan variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1: Terdapat pengaruh *Liquidity Reserve Requirement Ratio* secara signifikan terhadap *window dressing* di perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Pengaruh *Leverage* terhadap *Window Dressing*

Leverage digunakan sebagai dana pinjaman untuk meningkatkan potensi dalam pengembalian investasi. *Leverage* melibatkan pembiayaan melalui utang untuk membeli aset atau mendanai operasi dengan harapan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjaman. Sehingga, *Leverage* yang memiliki tujuan utama yaitu dengan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) atau disebut dengan meningkatkan hasil investasi melalui penggunaan dana tambahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mefriyudi Wisra et al. (2023), *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan. Namun, terdapat perbedaan variabel dependen yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Profitabilitas dan

penelitian menggunakan data pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1: Terdapat pengaruh *Leverage* secara signifikan terhadap *window dressing* di perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Window Dressing*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka keuangan yang dimiliki perusahaan akan semakin stabil sehingga kemungkinan kecil dalam posisi kebangkrutan. Aset yang semakin besar akan menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian F. O. Chandra et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laporan keuangan triwulan keempat yang dihitung dengan menggunakan formula *window dressing* diantaranya dalam menganalisis beberapa akun aset pada laporan keuangan seperti *cash holdings*, *financial leverage*, *kepemilikan manajerial*, *ukuran perusahaan*, *rasio likuiditas*, *return on asset* dan *inventory turnover* dalam mendeteksi indikasi praktik *window dressing* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu :

H1: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara signifikan terhadap *window dressing* di perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

3. METODE

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 (empat puluh enam) perusahaan. penulis mendapatkan 40 (empat puluh) sampel yang sesuai. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria dibawah ini.

Tabel 1 Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	46
Perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang tidak terlisiting di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 secara berturut-turut.	(6)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	40
Tahun Pengamatan	5
Total sampel pengamatan	200

Sumber: Diolah oleh penulis, 2023

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	200	,0898356	2,9767310	,924270896	,3398820258
LRRR	200	,0001127	5,6105812	,224415640	,4124951592
LEVERAGE	200	,0006500	8,8972498	,845102794	,5816881700
UKURAN PERUSAHAAN	200	27,2225617	35,2281890	31,406143474	1,7846521764
WINDOW DRESSING	200	482.563.316.618	1.307.884.012.999.900	126.160.442.103.249	252.323.478.597.904
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,5693750
	Std. Deviation	168.622.155.981.669
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,118
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Uji normalitas menunjukkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Sehingga, disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, karena nilai signifikansi didapat kurang dari 0,05. Menurut teori Central Limit Theorem menyatakan ketika ukuran sampel cukup besar melebihi 30 observasi, maka distribusi dari mean sampel akan mendekati distribusi normal, terlepas dari distribusi asli dari populasi tersebut (Abraham de Moivre, Carl Friedrich Gauss, 2020).

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

	Model	Sig.	Analisis
1	(Constant)		
	LDR	0,002	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
	LRRR	0,985	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
	LEV	0,171	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
	UKURAN PERUSAHAAN	0,263	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	,959	1,043
	LRRR	,989	1,012
	LEVERAGE	,948	1,054
	UKURAN PERUSAHAAN	,979	1,022

a. Dependent Variable: WINDOW DRESSING

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Nilai tolerance variabel *Loan Deposit Ratio* sebesar 0.959, variabel *Liquidity Reserve Requirement Ratio* sebesar 0.989, variabel *Leverage* sebesar 0.948 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.979 sehingga lebih besar dari ($>0,10$). Sementara, nilai VIF untuk variabel *Loan Deposit Ratio* sebesar 1.043, variabel *Liquidity Reserve Requirement Ratio* sebesar 1.012, variabel *Leverage* sebesar 1.054 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1.022 sehingga nilai VIF variabel independen tersebut lebih kecil dari ($<10,00$), maka kesimpulan yang di dapatkan adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Kategori	Keputusan
Independen: Lag_X1,Lag_X2,Lag_X3,Lag_X4	1,940	$dU < d < 4 - dU$	Diterima
Dependen: Lag_Y			

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Model regresi yang sebelumnya terjadi masalah autokorelasi dilakukan pengobatan *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure* dengan melakukan transformasi data Lagres (Lag). Setelah dilakukan pengobatan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dengan nilai durbin-watson setelah pengobatan yaitu 1,940. Sehingga, model regresi terbebas dari autokorelasi karena telah memenuhi syarat $1,809 < 1,940 < 2,191$ ($dU < d < 4 - dU$).

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7 Uji T (Parsial)

Model	T Statistik	
	t	Sig.
(Constant)	-14,678	,000
LDR	-1,193	,234
LRRR	-,118	,906
LEVERAGE	-1,474	,142
UKURAN PERUSAHAAN	15,527	,000

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) diatas adalah sebesar $0.234 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*.
2. Nilai signifikansi variabel *Liquidity Reserve Requirement Ratio* (LRRR) diatas adalah sebesar $0.906 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan *Liquidity Reserve Requirement Ratio* (LRRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*.
3. Nilai signifikansi variabel *Leverage* diatas adalah sebesar $0.142 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*.
4. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan diatas adalah sebesar $0,000 < 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji T (Parsial)

Model	Uji F (Simultan)	
	F	Sig.
Regression	60,409	,000

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Nilai F_{hitung} sebesar 60.409 dengan signifikansi 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 derajat bebas pembilang 3 ($k-1 = 4-1$) dan derajat bebas penyebut 196 ($n-k = 200-4$) didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2.65. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60.409 < 2.65$). Kesimpulan yang didapatkan adalah variabel *Loan Deposit Ratio*, *Liquidity Reserve Requirement Ratio*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *Window Dressing*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,553	,544	170.342.834.790.846

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.544 atau 54%. Sehingga, variabel yang diteliti oleh penulis memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen *window dressing* sebesar 54.4% sedangkan sisanya sebesar 45.6% dipengaruhi atau dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Regresi Linier Berganda

Model	Analisis Regresi Linier Berganda	
	Unstandardized Coeficients B	Sig.
(Constant)	-3.141.432.778.760.765	,000
LDR	-43.286.899.536.258	,234
LRRR	-3.473.059.770.139	,906
LEVERAGE	-31.429.584.098.152	,142
UKURAN PERUSAHAAN	106.187.589.805.158	,000

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = - \text{Rp.}3.141.432.778.760.765 - \text{Rp.}43.286.899.536.258X_1 - \text{Rp.}3.473.059.770.139X_2 - \text{Rp.}31.429.584.098.152X_3 + \text{Rp.}106,187.589.805.158X_4$$

Keterangan:

Y = *Window Dressing*

α = Konstanta

β_1 = *Loan Deposit Ratio*

β_2 = *Liquidity Requirement Ratio*

β_3 = *Leverage*

β_4 = *Ukuran Perusahaan*

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Window Dressing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *window dressing*. Dikarenakan Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) batas aman *Loan Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur kesehatan bank diatur dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/PBI/2015 Tentang Pengaturan Dan Pengawasan Moneter, yaitu batas minimal *Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 78% sedangkan batas minimal *Loan deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 92%. Hal tersebut dapat membatasi beberapa perusahaan dalam menyalurkan kreditnya.

Pengaruh *Liquidity Reserve Requirement Ratio* terhadap *Window Dressing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Liquidity Reserve Requirement Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *window dressing*. Dikarenakan *Liquidity Reserve Requirement Ratio* (LRRR) ini harus menjaga simpanan dana pihak ketiga nya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing, 2013, Giro Wajib minimum (GWM) adalah jumlah wajib minimum yang harus dipelihara oleh Bank besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari DPK.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Window Dressing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *window dressing*. Dikarenakan *Leverage* digunakan sebagai dana pinjaman untuk meningkatkan potensi dalam pengembalian investasi. *Leverage* melibatkan pembiayaan melalui utang untuk membeli aset atau mendanai operasi dengan harapan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya pinjaman. Sehingga, *leverage* dan *window dressing* tidak berhubungan karena memiliki tujuan yang berbeda. *Leverage* digunakan untuk strategi investasi jangka panjang dengan memanfaatkan utang untuk pertumbuhan dan peningkatan *return*. Sementara *window dressing* digunakan untuk mempercantik laporan keuangan jangka pendek.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Window Dressing*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *window dressing*. Dikarenakan Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka keuangan yang dimiliki perusahaan akan semakin stabil sehingga kemungkinan kecil dalam posisi kebangkrutan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Loan Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) batas aman *Loan Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur kesehatan bank diatur dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/PBI/2015 Tentang Pengaturan Dan Pengawasan Moneter, yaitu batas minimal *Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 78% dan batas maksimal LDR yaitu sebesar 92%. Sehingga hal tersebut mengakibatkan bank harus menyesuaikan dengan batas minimal serta maksimal PBI. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *window dressing* karena fokus utama LDR adalah menjaga stabilitas dan kesehatan bank melalui pengelolaan rasio kredit terhadap simpanan.

Liquidity Reserve Requirement Ratio (LRRR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*. Hal tersebut dikarenakan terdapat presentase yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing, jumlah Giro Wajib Minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia harus dipelihara oleh Bank sebesar presentase tertentu dari DPK.

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing*. Hal tersebut dikarenakan leverage dan window dressing adalah dua konsep yang berbeda dalam manajemen keuangan dengan tujuan dan fokus yang berbeda. *Leverage* digunakan untuk strategi investasi jangka panjang yang melibatkan penggunaan utang untuk pertumbuhan dan peningkatan *return*, sementara *window dressing* adalah praktik jangka pendek yang digunakan untuk mempercantik laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Window Dressing* hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan semakin dalam keadaan aman dan tidak mengalami kebangkrutan. Namun, secara bersama-sama keempat variabel berpengaruh secara signifikan terhadap *Window Dressing*.

Saran

Penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel bebas lain yang berkaitan dengan indikasi *Window Dressing* agar terjadi kebaruan penelitian

2. Memperluas sektor penelitian atau melakukan penelitian pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia untuk memperluas data yang dianalisis sehingga hasil penelitian dapat dilakukan pembaruan pada sektor lainnya dan pada tahun terbaru
3. Untuk investor yang akan membeli saham dapat memperhatikan serta menganalisa perusahaan untuk melakukan investasi dengan memperhatikan *Window Dressing* pada perusahaan yang tepat serta memiliki market yang luas dan kinerja yang bagus.

DAFTAR REFERENSI

- Yori, G., Arini, S. P., Safri, D., Dan, M., Prodi, D., & Unsurya, A. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk pada periode 2017-2020 dengan menggunakan current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan return on equity. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3). www.cnnindonesia.com
- Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas pada audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 409–437.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi financing to deposit ratio (FDR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Shindy Virgin Aprillia. (2016). Analisis window dressing pada perusahaan badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 (Vol. 4, Issue August). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/PBI/2015 tentang pengaturan dan pengawasan moneter, Pub. L. No. 17, 1 (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/135523/peraturan-bi-no-178pbi2015-tahun-2015>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang giro wajib minimum bank umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing, Pub. L. No. 15, 1 (2013). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-15-7-pbi-2013.aspx>
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh kebijakan hutang, arus kas bebas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Mefriyudi, Wisra, Defri, Muhammad Rahmat, & Silvia Rizli Basnawati. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Postgraduate Management Journal*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.502>

- Livera, S., Stefanny, Stephanie, Martin, K., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh loan deposit ratio (LDR), liquidity reserve requirement (LRRR), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (LNSIZE) terhadap indikasi window dressing pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(2), 129–148.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance.
- Geraldina, I., Rossieta, H., & Utama, S. (2015). Motives of customer deposits window-dressing in Indonesian commercial banks. *Asian Journal of Business and Accounting*, 8(2), 67–90.
- Elvira, H., Hermawan, D., & Mauluddi, H. A. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga dan giro wajib minimum terhadap return on assets pada bank umum konvensional. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 195–204.
- Debataraja, M., & Sunarya, P. A. (2023). Pengaruh window dressing terhadap keputusan investasi pada perusahaan LQ45 sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2021). *IJACC*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2668>
- Clarissa Audya, A. P. (2019). Pengaruh tingkat liquidity reserve requirement ratio dan loan to deposit ratio terhadap indikasi praktik window dressing dana pihak ketiga dengan variabel moderasi cost of fund (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. 84(10), 1511–1518. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Chandra, F. O., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2022). Analisis window dressing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Accounting Cycle Journal E*, 3(2), 2721–6578.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2013). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Agustina, A., & Wijaya, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan deposit ratio bank swasta nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i2.206>
- Abraham de Moivre, Carl Friedrich Gauss, P.-S. L. (2020). *Central Limit Theorem*. Academic Press.